

Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Laboratorium Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi Yarsi Sumatera Barat

Silvia Nengcy*¹, Fluorina Oryza Muslim², Astrina Aulia³, Miftahurrahmi Fitri⁴,

Farhan Ahsani Adjrin⁵

Politeknik Aisyiyah Sumatera Barat, Kota Padang, Indonesia, silvianengcy@gmail.com

Abstrak

Manajemen laboratorium merupakan proses dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang alur pendidikan untuk pengajaran, penelitian, pengamatan, pelatihan serta pengujian ilmiah (Nurhadi, 2018). Sasaran kegiatan pekerjaan laboratorium yang ditujukan untuk menunjang pelayanan kesehatan, pemberian pengobatan dan penegak diagnosis. Laboratorium Rumah Sakit Ibnu Sina telah menerapkan Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mendorong terlaksananya perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang efektif dan efisien terhadap petugas Rumah Sakit. Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit (K3RS) di Unit Laboratorium Ibnu Sina Bukittinggi Yarsi Sumatera Barat. **Metode** : jenis penelitian kualitatif dengan desain studi deskriptif analitik. informan penelitian ini berjumlah 6 orang dari 6 orang yaitu Ketua Komite K3RS, Kepala Unit Laboratorium, 2 orang petugas laboratorium dan 1 orang perawat. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil** : dari hasil wawancara yang dilakukan dari penelitian yaitu Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Perencanaan Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pelaksanaan Rencana Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja. **Simpulan** : Penerapan Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Laboratorium Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi sesuai memakai Permenkes No.66 Tahun 2016, dengan kebijakan ditentukan oleh Direktur Rumah Sakit, SDM yang berkompeten, memiliki keamanan yang baik, pengelolaan limbah B3 yang baik, dan terdapat APAR yang layak.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Kesehatan Kerja, Laboratorium)

Abstract

Laboratory management is a process in planning, organizing, mobilizing, and controlling equipment and supplies that are directly and indirectly used to support the flow of education for teaching, research, observation, training and scientific testing (Nurhadi, 2018). The target of laboratory work activities is aimed at supporting health services, providing treatment and establishing a diagnosis. The Ibnu Sina Hospital Laboratory has implemented Occupational Safety and Health Risk Management which encourages the implementation of effective and efficient occupational safety and health (K3) protection for Hospital personnel. The purpose of this study was to determine the management of occupational safety and health risks in the Hospital (K3RS) at the Ibnu Sina Bukittinggi Yarsi Laboratory Unit, West Sumatra. Method: a qualitative research type with a descriptive analytical study design. The informants for this study were 6 people out of 6 people, namely the Chairperson of the K3RS Committee, Head of the Laboratory Unit, 2 laboratory officers and 1 nurse. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. Results: from the results of interviews conducted from the study, namely the Determination of Occupational Safety and Health Risk Management Policy, Occupational Safety and Health Risk

Management Planning, Implementation of Occupational Safety and Health Risk Management Plans, Monitoring and Evaluation of Occupational Safety and Health Risk Management Performance. Conclusion: The Implementation of Occupational Safety and Health Risk Management in the Laboratory Unit of Ibnu Sina Hospital Bukittinggi is in accordance with the Minister of Health Regulation No. 66 of 2016, with policies determined by the Hospital Director, competent human resources, good security, good B3 waste management, and proper APAR.

Keyword : *Risk Management, Occupational Safety, Laboratory*

PENDAHULUAN

Manajemen laboratorium adalah suatu proses dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dan secara tidak langsung dipergunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan untuk pengajaran, penelitian, pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah (Nurhadi, 2018). Laboratorium Rumah Sakit salah satu layanan penunjang yang memiliki risiko bahaya keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi. Berbagai bahaya potensial yang dapat terjadi disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: faktor biologi (bakteri, virus); faktor kimia (reagensia), faktor ergonomi (posisi kerja, peralatan), faktor fisik (lingkungan, suhu, cahaya, bising, listrik, getaran, radiasi), faktor psikososial (kelelahan, kerja bergilir) yang dapat mengakibatkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja (Susilowati, 2021). Selain itu potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja seperti jatuh, tergelincir, tersangkut, luka bakar dan tersengat listrik.

Rumah Sakit Ibnu Sina bukittinggi salah satu rumah sakit swasta islam yang berada di kota bukittinggi. Berdasarkan obeservasi awal terdapat lima orang perawat dan satu petugas laboratorium tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaannya. Kecelakaan kerja dan potensi bahaya yang mempengaruhi situasi dan kondisi di Rumah Sakit, yaitu kecelakaan, radiasi, bahan-bahan kimia yang berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan psikososial dan ergonomi. Hal ini akan mengancam jiwa dan kehidupan bagi para karyawan di Rumah Sakit, pasien maupun pengunjung yang ada di lingkungan rumah sakit. Adanya perawat yang tidak menggunakan alat pelindung (APD) seperti handscoon dikarenakan merasa tidak nyaman saat menggunakannya. Alasan lainnya mereka tidak menggunakan APD karena resiko yang akan diterima tidak terlalu besar. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada tidak dilaksanakan dengan maksimal. Perawat tidak mengetahui adanya Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Apabila terjadi Kecelakaan Akibat Kerja (KAK), perawat tidak mengetahui prosedur pelaporan apabila terjadi KAK. Beberapa perawat lupa menggunakan alat pelindung diri karena dalam situasi mendesak yang mengharuskan perawat harus bertindak dengan cepat. Dukungan motivasi antar sesama perawat.

Penelitian ini dilakukan pada karyawan Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 66 Tahun 2016 yang di dalam terkandung bahasan tentang bagaimana penerapan manajemen risiko Kesehatan dan Keselamatan kerja Rumah Sakit. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja di unit laboratorium rumah sakit Ibnu Sina bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologis yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara mendalam dan observasi kemudian mengumpulkan informasi lalu di analisis dengan matriks, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Ibnu Sina Kota Bukittinggi. Variable yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen K3RS sesuai dengan Permenkes 66 tahun 2016 pasal 4 tentang SMK3 Rumah Sakit. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu Ketua Komite K3RS, Kepala Unit Laboratorium, 2 orang petugas laboratorium dan 1 orang perawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Matrix hasil Wawancara

Tematik	Wawancara Informan	Telaah Dokumen	Observasi	Analisis Triangulasi
Kebijakan	1. Ketua Komite K3RS 2. Ka.Laboratorium	SOP Permenkes No.66 Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada kebijakan berupa tertulis • SOP dari ruangan Laboratorium Rumah Sakit Ibnu Sina • Pekerja patuh terhadap kebijakan/SOP 	Sudah ada kebijakan tertulis berupa SK dan SOP yang mengatur manajemen K3RS. PIHAK RS sudah mengacu kepada SOP yang diterapkan. Namun dalam pelaksanaannya belum maksimal.
SDM	1. Ketua Komite K3RS 2. Ka.Laboratorium	SK, Sertifikat Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • ada SDM beberapa yang sudah mengikuti pelatihan K3RS dan <i>service excellent</i> 	Kuantitas dan kualitas petugas K3RS belum memenuhi standar, dimana kekurangan tenaga dan pelatihan belum semua petugas.
Dana	Ka.komite K3RS	Laporan keuangan RS	Adanya pencatatan dan pelaporan keuangan	Belum ada penganggaran secara standar biaya, hanya disesuaikan dengan kebutuhan.
Prasarana	Ketua Komite K3RS, Ka.Laboratorium, pegawai laboratorium, perawat	Daftar APD, SOP	petugas menggunakan Apd saat bekerja di laboratorium	Apd bagi petugas sudah dipenuhi, keterbatasan dalam manajemen bencana dan penunjang k3rs.

PEMBAHASAN

Kebijakan

Dari hasil wawancara dengan informan bahwa sudah Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi sudah memiliki kebijakan berupa surat kerja (SK) dan SOP di Rumah Sakit, khususnya di laboratorium. Namun dalam penyampaian/sosialisasi kebijakan belum optimal. Penyampaian kebijakan/sosialisasi bisa disampaikan dengan membuat media promosi seperti banner atau akrilik yang mudah terlihat oleh karyawan sehingga mudah dibaca dan diketahui oleh pegawai ataupun pengunjung.

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Rumah sakit merupakan suatu tempat aktivitas yang kompleks bagi SDM baik itu non medis maupun medis memiliki SOP/JOB DESK masing – masing. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa SDM untuk laboratorium sudah cukup tetapi ada yang belum ikut pelatihan K3 laboratorium RS.

Dana

Dari hasil kualitatif, diketahui bahwa RS tidak mengalokasikan khusus untuk per unit/instansi begitu juga dengan laboratorium. Rumah sakit Ibnu Sina memiliki rencana anggaran itu hanya dijadikan acuan tetapi bila tidak menjadi patokan dalam pengeluaran, karena seiring berjalannya waktu akan ada pengeluaran yang tidak terduga.

Prasarana

Manajemen RS. Ibnu Sina sudah melakukan inventarisasi prasarana Rumah Sakit. Prasarana yang ada sudah sesuai dengan Permenkes nomor 66 tahun 2016.

Perencanaan

Pelaksanaan rencana Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Laboratorium Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi dengan cara melakukan inspeksi Manajemen Risiko dan inspeksi lingkungan kerja yang dilakukan oleh Komite K3RS dengan kerja sama dengan Komite Mutu di lingkungan Unit Laboratorium Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi.

Pemantauan dan Evaluasi Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pelaksanaan audit bertujuan untuk mengukur besarnya keberhasilan pelaksanaan dan penerapan di tempat kerja secara sistematis dan independen, guna membuktikan apakah penerapan di tempat kerja telah dilaksanakan secara efektif untuk mencapai kebijakan dan tujuan perusahaan. Audit biasanya dilakukan audit internal oleh Komite K3RS, Komite Mutu, dan PPI (pencegahan dan pengendalian infeksi).

PENUTUP

Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Laboratorium Rumah Sakit Ibnu Sina Bukittinggi yaitu para pekerja sudah mengetahui mengenai Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Laboratorium dan Rumah Sakit sudah menerapkan Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Laboratorium Permenkes No. 66 Tahun 2016

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika dibutuhkan)

Berisi ucapan terima kasih kepada lembaga pemberi dana/individu, dan atau yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan manuskrip serta lembaga afiliasi penulis. Jenis tulisan yang digunakan yaitu Tahoma, font 11, spasi 1 yang dibuat dalam file berjenis MS Word. Untuk Bab Metode Hasil dan Pembahasan ditulis paling banyak 1 halaman dan paling sedikit 0,5 halaman.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Care, J. H., Yang, F., Dengan, B., Apd, P., & Care, J. H. (2018). *Islam Ibnu Sina Bukittinggi mempunyai*. 2(2).
Dewi Kurniati. Journal K3Rs 3(1). Heal Phys Educ. Published online 2019.
doi:10.31227/osf.io/g2hz6

- Doda, D. V. ., & Pangaribuan, M. (2022). *Dasar kesehatan dan keselamatan kerja:Hazard/Bahaya di*
- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2061>
- Hadiyanti, R., & Setiawardani, M. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 12. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.941>
- Kemendes. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Akreditasi Pusat Kesehatan Masyarakat, Klinik, Laboratorium Kesehatan, Unit Transfusi Darah, Tempat Praktik Mandiri
- Pinontoan OR, Mantiri ES, Mandey S. Faktor Psikologi Dan Perilaku Dengan Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Indones J Public Heal Community Med*. 2020;1(3):19-27. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/28882/28178>
- Tweedy JT. *Healthcare Hazard Control and Safety Management*, Third Edition.; 2014. doi:10.1201/b16667
- Umiyati. Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja (Studi Kasus Di Ruang IGD rsup dr. Hasan sadikin, Bandung). 2021;4(1):6.

Tempat

Kerja.https:

Contoh Penulisan Daftar Pustaka:

Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah:

Bekker, J. G., Craig, I. K., & Pistorius, P. C. (1999). Modeling and Simulation of Arc Furnace Process. *ISIJ International*, 39(1), 23–32.

Pustaka yang berupa judul buku:

Fridman, A. (2008). *Plasma Chemistry* (p. 978). Cambridge: Cambridge University Press.

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.

Pustaka yang berupa patent:

Primack, H.S. (1983). Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions. *US Patent No. 4,373,104*.

Pustaka yang berupa HandBook:

Hovmand, S. (1995). Fluidized Bed Drying. In Mujumdar, A.S. (Ed.) *Handbook of Industrial Drying* (pp.195-248). 2nd Ed. New York: Marcel Dekker.